

Sosialisasi Pendidikan Karakter serta Kepribadian Kepemimpinan Remaja Berbasis Budaya Lokal di SMTK se-Kabupaten Sumba Barat Daya

Soleman Baun¹, Yuvine Marlene Cicilia Noach^{2*}, Windynia Givens Giliary Se'u³

^{1,2,3} Institut Agama Kristen Negeri Kupang, Indonesia
* ymcn2019@gmail.com

Received 29-07-2022

Revised 05-08-2022

Accepted 06-08-2022

ABSTRAK

Remaja perlu mendapat penguatan pendidikan karakter melalui edukasi dalam kehidupan sehari-hari sehingga mampu mengamalkan nilai karakter yakni nilai nasionalis, religius, gotong royong, mandiri, dan integritas. Ada fenomena yang muncul terkait pelanggaran karakter cukup mengkhawatirkan, contohnya tindak kekerasan, pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM), seks bebas, indisipliner, anarkisme, korupsi, pencurian, ketidakjujuran, dan sebagainya. Untuk itu kita membutuhkan solusi salah satunya yaitu penguatan pendidikan karakter berbasis budaya berkearifan lokal yang dilakukan secara bertahap melalui sosialisasi dimana remaja itu berada. Pendidikan karakter memiliki peran sebagai motor penggerak yang mengusung kaidah, norma yang baik untuk di praktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini dilaksanakan di SMTK Bina Tana Tambolaka, Sumba Barat Daya selama 2 hari yakni 27-28 Mei 2022, dengan peserta berjumlah 40 peserta didik. Hasil sosialisasi menunjukkan adanya peningkatan wawasan dan pemahaman tentang pendidikan karakter dan pengenalan akan potensi diri dan melatih jiwa kepemimpinan. Hal ini terlihat dari dengan keaktifan dan semangat yang tinggi dari peserta selama dua hari dengan tingkat kebermanfaatan ada di nilai rata-rata 3,75, selain itu dukungan positif dari pihak kepala sekolah dan tenaga pendidik menjadi elemen penting dari kegiatan ini.

Kata kunci: Pendidikan Karakter; Kepemimpinan; Kepribadian; Remaja; Budaya Lokal.

ABSTRACT

Teenagers need to get character education strengthening through education in everyday life so that they are able to practice character values, namely nationalist values, religious values, mutual cooperation, independence, and integrity. There are phenomena that arise regarding character violations that are quite worrying, for example acts of violence, violations of human rights, free sex, indiscipline, anarchism, corruption, theft, dishonesty, and so on. For that we need a solution, one of which is strengthening character education based on local wisdom culture which is carried out gradually through socialization where the teenager is located. Character education has a role as a driving force that carries good rules and norms to be practiced in everyday life. This activity was carried out at the Bina Tana Tambolaka SMTK, Southwest Sumba for 2 days, 27-28 May 2022, with 40 participants. The results of the socialization showed an increase in insight and understanding of character education and the introduction of self-potential and training the spirit of leadership. This can be seen from the high activeness and enthusiasm of the participants for two days with an average value of 3.75, besides positive support from the principal and educators is an important element of this activity.

Keywords: Character Education; Leadership; Personality; Youth; Local Culture.

PENDAHULUAN

Istilah karakter sering digunakan untuk melukiskan sifat, watak, akhlak bahkan kepribadian manusia yang satu dengan yang lainnya. Selanjutnya karakter juga digambarkan suatu nilai yang terpatrit dalam diri seseorang yang mampu membedakan dirinya dengan pribadi yang lain. Awal mula terbentuknya karakter seseorang yakni lingkungan keluarga hal ini sejalan dengan pandangannya Khansa dkk yang menyatakan bahwa keluarga merupakan tempat pertama dibentuknya karakter anak. (Khansa et al., 2020). Pendidikan karakter merupakan skema yang didalamnya terdapat nilai karakter kepada seorang individu yang meliputi ilmu pengetahuan, kesadaran, kemauan dan perilaku. Seseorang individu dikatakan memiliki karakter yang baik jika ia selalu berusaha melakukan hal yang baik (sesuai ajaran agama dan kepercayaannya) dan dampaknya bagi diri sendiri, orang sekitar, lingkungan maupun bangsa dan negara.

Di dalam kehidupan, proses edukasi dalam berbagai bentuk perlu dijalankan untuk memberikan pengayaan dalam hal kognitif maupun psikomotorik. Menurut Harahap, pendidikan digambarkan suatu pola edukasi bagi peserta didik untuk mencapai pemahaman dan wawasan yang lebih baik mengenai arah dan tujuan yang signifikan (Harahap, 2019). Pendidikan merupakan sebuah amanah pemerintah dalam Undang-undang Dasar untuk mendatangkan kebaikan bagi peserta didik. Chairiyah menambahkan, bahwa dalam UU Nomor 20 Tahun 2003, pada Bab II pasal 3 menerangkan mengenai salah satu aspek pendidikan nasional yakni membentuk manusia menjadi pribadi yang memiliki karakter akhlak mulia (Chairiyah, 2014)

Peran Pendidikan karakter sebagai motor penggerak yang membawa nilai-nilai baik untuk diterapkan dalam kehidupan pribadi dan bermasyarakat. Selain itu, nilai-nilai karakter dapat menjadikan individu untuk memperkuat pegangan akan nilai-nilai karakter sehingga dapat menangkal berbagai bentuk pelanggaran berkaitan dengan karakter. Dalam proses pembentukan karakter guru harus menunjukkan keteladanan yang benar. keteladanan bukan hanya sepatan pengajaran namun harus diwujudkan dengan tindakan nyata. Jalil menuturkan bentuk keteladanan yang nampak ialah karakter yang ditampilkan oleh si guru dalam institusinya. (Jalil, 2012). Dalam aktifitas di lembaga pendidikan, khususnya pada saat proses belajar-mengajar guru harus mengajarkan pendidikan karakter dengan berbagai pendekatan seperti belajar dari lingkungan sosial yang benar dan nilai-nilai budaya. Rachmadyanti menambahkan, penguatan tentang pendidikan karakter dapat diberikan oleh tenaga pengajar melalui materi yang bersumber dari pengalaman atau kegiatan sehari-hari masyarakat, produk budaya, dan potensi lain di lingkungan sekitar peserta didik (Rachmadyanti, 2017).

Bangsa menjadi semakin kuat ketika setiap individunya memiliki karakter yang benar dan dapat dijadikan panutan bagi orang lain. Perkembangan karakter individu dapat menunjang pengembangan karakter bangsa (Omeri, 2015). Pendidikan karakter dapat di berikan kepada masyarakat termasuk masyarakat

sekolah melalui pembelajaran mata pelajaran/tematik dikelas, pembiasaan maupun sosialisasi. Bangsa yang besar merupakan bangsa yang mampu mempertahankan nilai-nilai budayanya dengan pendekatan pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan dasar untuk mempertahankan martabat bangsa. Hakim menjelaskan, selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa, diharapkan pendidikan karakter mampu menjadi dasar primer dalam meningkatkan derajat dan martabat bangsa Indonesia. (Hakim, 2014).

Dampak dari pembentukan karakter memang jarang dapat ditemukan dalam jangka pendek, namun ketika dilakukan secara konsisten maka dampak jangka panjangnya akan berbuah “manis”. Dampak semua proses upaya pendidikan tidak akan terlihat dalam waktu singkat namun butuh proses yang panjang. (Maunah, 2015). Adapun fenomena yang muncul akhir-akhir ini terkait dengan pelanggaran karakter yang cukup mengkhawatirkan, contohnya tindak kekerasan, pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM), seks bebas, indisipliner, anarkisme, korupsi, pencurian, ketidakjujuran, dan sebagainya. Untuk itu kita membutuhkan solusi agar permasalahan ini dapat ditanggulangi, salah satunya yaitu penguatan pendidikan karakter yang dilakukan secara bertahap melalui sosialisasi tentang karakter dan nilai-nilainya khususnya dimulai dari sekolah sebagai lembaga pendidikan. Fatmah menjelaskan, Sekolah merupakan lingkungan kedua untuk membentuk karakter anak.(Fatmah, 2018).

Tim pengabdian kepada masyarakat ketika melakukan observasi lapangan di SMTK se-kabupaten Sumba Barat Daya menemukan fakta permasalahan bahwa karakter peserta didik perlu mengalami pembentukan, khususnya terkait dengan kepribadian jujur. karakter dan kepribadian yang jujur sebagai “motor penggerak” yang mengusung kaidah dan norma yang baik untuk dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. selain itu, nilai-nilai karakter dapat menjadikan individu untuk memperkuat pegangan akan nilai karakter sehingga dapat menangkal berbagai bentuk pelanggaran berkaitan dengan karakter. Annisa dkk, menjelaskan, proses edukasi tentang karakter harus dilakukan sejak anak usia dini dan dimaksimalkan pada usia sekolah dasar hingga tingkat sekolah menengah. (Annisa et al., 2020). oleh sebab itu, perlu dilakukan sosialisasi terkait penguatan nilai-nilai pendidikan karakter.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan Kegiatan pengabdian masyarakat ini melalui beberapa tahapan yakni: Persiapan. a) Survey. proses wawancara via telepon dengan kepala Sekolah SMTK Tambolaka Bina Tana yaitu Ester Dapa Leba, S. Th. Survey tersebut meliputi survey kebutuhan yang dibutuhkan oleh peserta didik di sana. Dalam kegiatan ini dibicarakan mengenai bentuk kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang akan dilaksanakan, waktu dan tempat pelaksanaan serta jumlah peserta Pengabdian kepada Masyarakat. b) Merancang kegiatan dan menentukan Jadwal. Kegiatan ini dilakukan secara *online* dan luring serta pembahasan melalui *Whatsapp Group*. Yang

di dalamnya membahas tentang rancangan kegiatan yang meliputi penentuan tema kegiatan, menentukan pemateri, mempersiapkan materi yang akan disampaikan dalam seminar, menyusun acara dan mempersiapkan segala administrasi yang berkaitan dengan kegiatan pengabdian.

Pelaksanaan Kegiatan. 1) Registrasi peserta. 2) Pembukaan Kegiatan. Ada beberapa sambutan yang mendahului kegiatan ini dari beberapa pimpinan, menyanyikan lagu Indonesia Raya dan dibuka dengan Doa. 3) Jumlah peserta 40 orang yang terdiri dari siswa SMTK dari Kabupaten Sumba Barat Daya. 4) Penyampaian Materi selama 2 (dua) hari dari pembicara yang berkompeten dalam bidang masing-masing. 5) evaluasi untuk memberikan penilaian selama awal hingga akhir sosialisasi berlangsung. proses evaluasi melibatkan semua pemateri. Keterlibatan dari semua pihak tersebut fungsinya yaitu mengontrol dan memberi masukan.

HASIL KEGIATAN

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat dengan mengusung tema pendidikan karakter dan kepribadian kepemimpinan remaja berbasis budaya lokal. Kegiatan ini berlangsung selama 2 (dua) hari yakni pada 27-28 Mei 2022, di SMTK Bina Tana Tambolaka, Sumba Barat Daya. Metode yang dipakai dalam kegiatan ini yakni sosialisasi. Pada dasarnya sosialisasi merupakan pendekatan yang dipakai dalam meningkatkan pengetahuan dan wawasan individu, kelompok maupun organisasi.



Gambar 1. Pemaparan Materi yang dilaksanakan selama 2 (dua) hari



Gambar 2. Kreativitas Peserta didik



Gambar 3. Foto bersama dengan peserta, guru & tim PkM

Kegiatan ini memberikan dampak positif dan membuat para peserta didik cukup senang dan antusias baik materi 1 hingga materi ke 3. Materi 1 tentang Pendidikan karakter remaja berbasis budaya Lokal, Materi 2 tentang Pahami Dan Kenali Potensi Diri (*Who I Am*) Serta Tips-Trik Melatih Jiwa Kepemimpinan Remaja serta Materi 3 tentang Membentuk Karakter Yang Tangguh Generasi Milenial Di Era Digitalisasi. Tidak hanya materi namun juga diselingi dengan pemberian games (Ice breaking) untuk mendukung terlatihnya karakter dan jiwa kepemimpinan peserta

didik. Berikut dibawah Tabel 1. akan di paparkan survey kepuasan dan kebermanfaatan kegiatan ini.

Tabel. 1. Survey Kepuasan Peserta Didik pada Kegiatan PkM

No	Aspek Yang Dinilai	Jumlah	Rata ²	Keterangan
1.	Bahan Sosialisasi dalam PkM menjawab kebutuhan peserta	154	3,85	Sangat Puas
2.	Kegiatan PKM sudah sesuai harapan	151	3,77	Sangat Puas
3.	Materi disajikan dengan baik oleh masing-masing Narasumber	156	3,90	Sangat Puas
4.	Bahan (Narasumber) yang disajikan jelas dan mudah dipahami	151	3,77	Sangat Puas
5.	Peserta bersemangat dalam mengikuti kegiatan sosialisai selama tema sesuai dengan kebutuhan	150	3,75	Sangat Puas
6.	Pelayanan yang diberikan oleh Semua Anggota PkM sesuai dengan kebutuhan	150	3,75	Sangat Puas
7.	Setiap pertanyaan dan keluhan di tindaklanjuti oleh narasumber/anggota pengabdian dengan baik	152	3,80	Sangat Puas
8.	Peserta mendapatkan manfaat langsung dari kegiatan PKM	159	3,97	Sangat Puas
9.	Kegiatan PKM (Materi dan Games) berhasil meningkatkan pengetahuan dan wawasan peserta	153	3,82	Sangat Puas
10.	Peserta merasa puas dengan keseluruhan kegiatan PKM	152	3,80	Sangat Puas

Sumber: Koisioner Kepuasan peserta didik terhadap Kegiatan Sosialisasi

Berdasarkan analisa data pada tabel 1 terlihat bahwa rata-rata respon peserta kegiatan PKM adalah 3,75% dengan kriteria sangat puas dan bermanfaat dengan adanya kegiatan ini. Peserta didik dapat memahami dengan baik mengenai karakter dan jiwa kepemimpinan yang tangguh pada masa remaja. Peserta didik semakin di per kaya wawasan dan pengetahuan tentang pendidikan karakter berbasis budaya lokal. Sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai luhur Pancasila dilestarikan dengan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. Penanaman dan pembentukan karakter dapat dilakukan di lingkungan keluarga mengingat fungsi keluarga sangat penting dalam perkembangan seseorang. Metode pendidikan karakter dilakukan dengan internalisasi, keteladanan, pembiasaan, bermain, cerita, nasihat, penghargaan dan hukuman. Program pendidikan karakter diawali dengan pemberian pengetahuan nilai-nilai kearifan lokal, keteladanan, pemberian motivasi dari orangtua, pembiasaan dan penegakan aturan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil analisa dari paparan di atas bahwasanya Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai Sosialisasi tentang Mendidik Karakter dan kepribadian Kepemimpinan Remaja Berbasis Budaya Lokal telah terlaksana dengan baik dan mendapatkan antusias baik dari para Peserta maupun kepala sekolah SMTK Se-Kabupaten Sumba Barat Daya. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan ini memberikan kontribusi yang besar terhadap peningkatan pengetahuan peserta didik tentang pendidikan karakter dan melatih jiwa kepemimpinan untuk pengembangan potensi diri sebagai generasi penerus bangsa. Kegiatan pengabdian seperti ini dapat dilakukan secara rutin baik di lokasi yang sama maupun di lokasi yang berbeda dengan sasaran sekolah yang membutuhkan sosialisasi mengenai mendidik karakter remaja sehingga dapat memfasilitasi para peserta didik guna membekali mereka dalam mempersiapkan diri membangun bangsa kearah lebih baik lagi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami Tenaga Pendidik Program studi Kepemimpinan Kristen, menyampaikan ungkapan terima kasih kepada LPPM telah memberikan kami izin dan mendanai PkM kami yang diselenggarakan di SMTK Kabupaten Sumba Barat Daya. Terimakasih kami ucapkan kepada Kepala Sekolah SMTK se-Kabupaten Sumba Barat Daya, dalam hal ini kepala sekolah SMTK Bina Tana Tambolaka yang sudah memberikan waktu dan kesempatan untuk terlaksana dengan baik kegiatan pengabdian masyarakat dan tidak lupa kepada peserta didik, para staff pengajar dan semua pihak yang terlibat dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, M. N., Wiliyah, A., & Rahmawati, N. (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Zaman Serba Digital. *Bintang : Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(1), 35–48.
- Chairiyah. (2014). Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan The Education Character in Education World. *Jurnal Literasi*, 4(1), 42–51.
- Fatmah, N. (2018). Pembentukan Karakter Dalam Pendidikan. *Jurnal Pembentukan Karakter*, 29(2), 369–387.
- Hakim, R. (2014). Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Al-Quran. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(2), 123–136.
- Harahap, A. C. P. (2019). CHARACTER BUILDING. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 9(1), 1–11.
- Jalil, A. (2012). Karakter Pendidikan untuk Membentuk Pendidikan Karakter. *Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus*, 6(2), 175–192.
- Khansa, A. M., Utami, I., & Devianti, E. (2020). Analisis pembentukan karakter siswa di sdn tangerang 15. *Fondatia : Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 158–179.

- Maunah, B. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(1), 90–101.
- Omeri, N. (2015). Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *Manajer Pendidikan*, 9(3), 464–468.
- Rachmadyanti, P. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kearifan Lokal. *JPSD: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(2), 201–214.